

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat waktu dan Penelitian

1. Tempat Penelitian

Satu hal yang terpenting dalam melakukan penelitian adalah menentukan tempat dan waktu penelitian. Tempat yang dijadikan penelitian yaitu pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (Persero) Tbk yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang didapat melalui situs website *www.ojk.go.id*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang menggunakan laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah yang dipublikasikan sejak Januari 2015-Desember 2018.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini sejak bulan Maret-Juni 2019. Dimulai dari mencari data, menyusun proposal sampai selesai.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu serangkaian observasi (pengukuran) yang dapat dinyatakan dalam angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Data sekunder yang digunakan adalah penggabungan dari sederet berkala (time series) dari data yang diambil setiap bulan dari tahun 2015 sampai dengan data bulanan tahun 2018. Dalam penelitian ini

penulis menggunakan hipotesis asosiatif, yaitu suatu pertanyaan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y.¹

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi yang didapatkan dari buku-buku, literatur, jurnal, *website-website* resmi terpercaya yang berkaitan dan menunjang dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu penelusuran dan pengolahan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan teknik

¹ Nur Indrianto dan Bambang Supomo, Metodologi Penelitian Bisnis (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), h.148.

dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga. Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian namun melalui dokumentasi atau menelusuri data historis. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan Pengaruh Deposito Mudharabah terhadap Laba Operasional pada Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2015-2018.

D. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan objek yang diteliti secara kuantitatif, untuk dapat dianalisis besarnya pengaruh deposito mudharabah terhadap laba operasional PT. BRI Syariah, maka penulis menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menjadikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik.²

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier. Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis linier sederhana. Ketika asumsi tidak erpenuhi, biasanya peneliti menggunakan berbagai

² V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 39

solusi agar asumsinya dapat terselesaikan. Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.³ Pada penelitian ini akan dilakukan uji normalitas dengan analisis grafik dan uji kolmogrov-smirnov. Analisis grafiknya dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Pada penelitian ini, pengujian menggunakan uji statistik untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametrik Kolmogrov-Smirnov*

³ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Paramedis* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2012), h. 31.

(K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual normal

H_a : Data Residual berdistribusi tidak normal⁴

Pada uji statistik *One-Kolmogrov-Sminov Test* jika didapat nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara *multivariate*.⁵

b Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk menguji satu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.⁶

⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), h. 165.

⁵ Latan H dan Temalati, S, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 200* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 57

⁶ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), 91.

Cara melihatnya dengan melihat ada tidaknya pola pada grafik *scatter plot* antara ZRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah \hat{Y} (Y yang telah diprediksi) dan sumbu X adalah residual ($\hat{Y} - Y$) yang telah distudentized.⁷ Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan

⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*h. 138.

dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satusama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.⁸

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test). Langkah-langkah pengujian dengan Durbin Watson yaitu:⁹

- a) Tentukan hipotesis nul dan hipotesis alternatif dengan ketentuan:

Ho : Tidak ada autokorelasi (positif/ negatif)

⁸ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2011) h.125.

⁹ Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometri* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 143.

H_a : Ada autokorelasi (positif/ negatif)

- b) Estimasi model dengan OLS (*Ordinary Least Squares*) dan hitung nilai residualnya.
- c) Hitung DW (*Durbin Watson*).
- d) Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independen/ bebas (k) serta tingkat signifikansi tertentu.
- e) Nilai DW hitung dibandingkan dengan DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pedoman Uji Durbin Watson

Pedoman Uji Durbin Watson Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-d_u < d < 4-d_l$
Tidak ada otokorelasi	Jangan tolak	$d_u < d < 4-d_u$

Selain menggunakan tabel diatas, menurut Singgih Santoso, pengujian menggunakan *Durbin Watson* dengan angka antara $-2 < d < 2$ dengan rincian sebagai berikut:¹⁰

1. Angka DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

E. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada umumnya, regresi linear sederhana terdiri atas dua variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat/tergantung diberi simbol Y dan variabel kedua yang berupa variabel bebas diberi simbol X. Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kualitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Persamaan yang dipergunakan untuk memprediksi nilai variabel Y disebut persamaan regresi.¹¹

¹⁰ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 192.

¹¹ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.131.

Analisis regresi linier untuk melihat hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen, adapun bentuk umum persamaannya :¹²

$$Y = B_0 + B_1X + e$$

Dimana:

Y : Variabel Dependen atau terikat

X : Variabel Independen atau bebas

B₀ : Besar nilai Y jika X = 0

B₁ : Koefisien variabel X

e : Error atau Residual

F. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikan 5% dengan derajat

¹² Edy Supriyadi, *SPSS+Amos : Statistik Data Analisis*, (Jakarta : In Media, 2014) h.60

kebebasan, yaitu $df = (n-k-1)$, dimana n = Jumlah observasi, dan k = Jumlah variabel bebas.¹³

Adapun Hipotesisnya, yaitu:

- a $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (Deposito Mudharabah) terhadap variabel dependen (Laba Operasional).
- b $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (Deposito Mudharabah) terhadap variabel dependen (Laba Operasional).

Kriteria Uji:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara

¹³ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan.....* "h.55

parsial variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel (Y) maka hipotesis ditolak.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significance*, melalui program SPSS statistik parametrik sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
 2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak
3. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Nilai korelasi (r) = $(-1 \leq r \leq 1)$. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) atau negatif (-). Misalnya:

- 1) Apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara

variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y turun

2) Apabila $r = 1$ artinya korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y naik¹⁴

Dengan penaksiran besarnya korelasi yang digunakan adalah:

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

4. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji ini digunakan untuk menjelaskan besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara

¹⁴ Syofian Siregar, *Metode penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2012) h. 201-202

nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.¹⁵ Besarnya koefisien determinasi (R^2) didapat dari mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Semakin besar R^2 maka semakin besar (kuat) pula hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dari uji ini dapat berguna untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Sifat yang dimiliki koefisien determinasi adalah:

- 1) Nilai R^2 selalu positif karena merupakan nisbah dari jumlah kuadrat:

$$\text{Nilai } R^2 = \frac{\text{JK regresi}}{\text{JK total terkorelasi}}$$

- 2) Nilai $0 \leq R^2 \leq 1$

$R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y , atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y .

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...* h. 97.

$R^2=1$, garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.¹⁶

Nilai R^2 mempunyai interval mulai dari 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik model regresi tersebut. Semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen.

G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁷ Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel

¹⁶ Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), h. 64.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012),” h. 31.

dependen.¹⁸ Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, input, prediktor, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi.¹⁹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah Deposito *Mudharabah*.

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.²⁰ Variabel ini sering disebut sebagai variabel respon, output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²¹ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perolehan Laba Operasional.

¹⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), Edisi Kedua. h. 48

¹⁹ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007),h.3

²⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian...*” h. 48

²¹ Sugiyono, *Statistika...*” h. 3.